

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dalam era otonomi daerah saat ini, setiap pemerintah daerah kabupaten/kota tiap Provinsi di Indonesia termasuk kabupaten/kota di Provinsi Papua diberikan kewenangan yang lebih besar untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Jika ingin mewujudkannya, maka kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan hal yang penting (Adisasmita, 2006). Menurut Undang-Undang No. 33 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. PAD bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain yang sah.

Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari pelaksanaan hak dan kewajiban tiap-tiap daerah sesuai dengan perundang-undangan. Menurut Mahmudi (2010), PAD yang relatif kecil akan sulit bagi daerah tersebut untuk melaksanakan proses penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan secara mandiri tanpa didukung oleh Pemerintah Pusat dan Provinsi.

Menurut Badan Pusat Statistik, pada tahun 2015-2018 PAD pada Provinsi Papua yang memiliki 29 kabupaten/kota mengalami peningkatan yang baik. Realisasi PAD di Provinsi Papua pada tahun anggaran 2018 sebesar 924.481.780 juta, pajak daerah memberikan kontribusi tinggi yaitu sebesar 767.917.342 juta. Pendapatan asli daerah memiliki jumlah yang besar karena dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukung secara signifikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Rahayu (2005), pendapatan asli daerah dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti pengeluaran pemerintah, jumlah penduduk dan Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB). Berdasarkan faktor-faktor tersebut perlu dilakukan analisis faktor mana yang berpengaruh secara signifikan terhadap PAD. Dalam penelitian ini, faktor yang diduga

mempengaruhi PAD Kabupaten/kota di Provinsi Papua adalah jumlah penduduk, belanja daerah dan PDRB.

Dalam menganalisis pendapatan asli daerah di Provinsi Papua yang memiliki karakteristik sumber daya dan potensi yang berbeda-beda antar tiap kabupaten/kota perlu diperhatikan terhadap letak geografis dan faktor lokasi pengamatan. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pemodelan statistik yang memperhatikan letak geografis atau faktor lokasi pengamatan. Jika tidak memakai letak geografis atau faktor lokasi pengamatan, maka tidak bisa menggunakan metode yang dapat mengerjakan efek spasial. Analisis regresi adalah metode analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis data dan mengetahui variabel respon yang memiliki hubungan dengan variabel penjelas. Lebih dari itu, regresi spasial merupakan pengembangan dari metode linear klasik. Pengembangan ini karena adanya pengaruh tempat atau spasial pada data yang dianalisis. Apabila terdapat data dengan efek spasial maka analisis yang digunakan adalah analisis regresi spasial. Eksistensi regresi spasial menurut Tobler (*Tobler's first law of geography*) mengatakan "*everything is related to everything else, but near things are more related than distant things*" yang berarti segala sesuatu saling berhubungan satu dengan yang lainnya, tetapi sesuatu yang dekat lebih mempunyai pengaruh daripada sesuatu yang jauh.

Salah satu metode statistika yang dapat digunakan dalam menganalisis faktor risiko secara spasial adalah model Regresi Terboboti Geografis (RTG) atau dalam bahasa Inggris disebut *Geographically Weighted Regression* (GWR) yang pertama kali dikenalkan oleh Fotheringham pada tahun 1967. Metode ini memperluas kerangka model regresi global menjadi model regresi lokal yang memungkinkan estimasi parameter secara lokal. Menurut Nufusia,dkk (2013) dalam penelitian mereka yang berjudul Regresi Terboboti Geografis (RTG) untuk Analisis Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh menunjukkan hasil bahwa variabel yang memiliki kontribusi terbesar terhadap PAD kabupaten/kota di Provinsi Aceh adalah jumlah hotel, jumlah obyek wisata, dan jumlah industri besar dan sedang. Dalam penelitian ini, akan dilakukan analisis dalam pemodelan dengan metode RTG pada kasus pendapatan asli daerah di kabupaten/kota di Provinsi Papua.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model Regresi Terboboti Geografis dalam menganalisis variabel yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Papua?
2. Model manakah yang lebih baik untuk memodelkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota di Provinsi Papua?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menerapkan model Regresi Terboboti Geografis (RTG) berdasarkan variabel penjelas yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Papua.
2. Menentukan model RTG terbaik pada data Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota di Provinsi Papua.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :  
Sebagai bagian dari analisis statistik resmi untuk :
  - a. Membantu Pemerintah Provinsi Papua untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi PAD pada Kabupaten/Kota.
  - b. Membantu Pemerintah Provinsi Papua dalam membuat rancangan kebijakan dan keputusan yang dapat meningkatkan PAD.
2. Sebagai media pembelajaran, khususnya mengenai Regresi Terboboti Geografis (RTG) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

## **1.5 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini permasalahan dibatasi dalam ruang lingkup sebagai berikut :

1. Data Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Papua yang dimaksud adalah 29 Kabupaten/Kota

2. Metode yang digunakan yaitu Regresi Terboboti Geografis
3. Fungsi pembobot RTG dengan menggunakan *fixed Kernel Gaussian*. Dengan pemilihan model terbaik menggunakan *Akaike's Information Criterion* (AIC) dan  $R^2$ .

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Menjelaskan teori yang berupa pengertian dan definisi terkait penelitian ini.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi deskripsi sumber data, variabel data, dan langkah analisis data.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menunjukkan hasil penelitian dan pembahasan masalah-masalah yang termuat dalam rumusan masalah.

### **BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, serta saran yang ditunjukkan untuk para pembaca ataupun peneliti-peneliti selanjutnya.